



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* TERHADAP KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI

Dikson Lenamah², Fridolina Lamak³, Hagar Landjen⁴, Yesri Liunokas⁵, Sefanya Halla⁶, Meri Natun¹, Fredericksen Victoranto Amseke⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Author Correspondence. Email: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

Abstract : *This study is motivated by the importance of stimulation during the golden age to optimize the fine motor physical development of early childhood. The main focus of this research is the use of the most recent reference to explain the types of loose part materials—Daly and Beloglovsky (2022)—which are effective in stimulating hand–eye coordination and strengthening children’s small muscle development. The research was conducted at TK Kharisma Belo, Kupang City, with 15 children aged 5–6 years as research subjects. This study employed a quantitative research method. Data were collected using psychological scales, namely the Role Playing Scale and the Child Social Development Scale. The respondents consisted of 15 children selected using a total sampling technique at TK Kharisma Belo. Data analysis was carried out using simple linear regression analysis. The results of the study prove that variations in texture and the open-ended nature of loose part media (natural, recycled, and manufactured materials) have a positive and significant effect on the social development of children aged 5–6 years, contributing 96.9%. These findings support the theory that active engagement with concrete materials is crucial for children’s writing readiness and independence. The conclusion of this study states that loose part media is an effective and innovative strategy for developing fine motor physical skills in children at TK Kharisma Belo.*

Keywords: *Loose Part Media, Fine Motor Skills.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stimulasi fase *golden age* untuk mengoptimalkan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini. Fokus utama penelitian ini adalah rujukan paling modern untuk menjelaskan jenis-jenis material *loose part*—Daly & Beloglovsky (2022) untuk merangsang koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot kecil anak. Penelitian dilakukan di TK Kharisma Belo, Kota Kupang, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak pada kelompok usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data skala psikologi dengan instrumen *role playing scale* dan instrumen *child social Development Scale*. Responden penelitian ini berjumlah 15 anak dengan teknik total *sampling* di Tk Kharisma Belo. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variasi tekstur dan sifat *open-ended* pada media *loose part* (bahan alam, bekas, dan buatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun sebesar 96,9%. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa keterlibatan aktif dengan material konkret sangat krusial bagi kesiapan menulis dan kemandirian anak. Simpulan penelitian menyatakan bahwa media *loose part* merupakan strategi yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak di TK Kharisma Belo.

Kata Kunci: *Media Loose Part, Motorik Halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya kemampuan dasar dalam pembinaan yang penting bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai usia berlian/ *diamond age* yang diwujudkan dalam pemberian rangsangan edukasi melalui pertumbuhan berupa gizi dan kesehatan serta memaksimalkan potensi perkembangan anak usia dini secara holistik integratif melalui aspek perkembangan fisik motorik, kognitif kreativitas, sosial emosional, bahasa, agama dan moral sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut pada jalur formal, informal dan nonformal (Amseke et al., 2024).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek baik perkembangan fisik, motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak (Amseke, 2023). Salah satu perkembangan anak usia dini adalah fisik motorik halus yang menjadi fondasi bagi kemandirian anak. Keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi otot kecil dan kecermatan mata sangat krusial karena menjadi prasyarat utama bagi anak untuk melakukan aktivitas akademik seperti menulis, menggambar, hingga keterampilan hidup sehari-hari Oktavia & Wardhani (2025). keberhasilan pengembangan motorik halus pada masa emas (*golden age*) sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar dan variasi media yang disediakan oleh pendidik di satuan PAUD.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini seringkali belum berkembang secara optimal akibat keterbatasan inovasi dalam media pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan yang masih terpaku pada penggunaan Lembar Kerja Anak (LKA) atau media pabrikaan yang bersifat kaku, sehingga kurang memberikan tantangan bagi fleksibilitas tangan anak. Masalah ini diperparah dengan tingginya penggunaan gawai (*gadget*) pada anak yang membuat aktivitas motorik fisik cenderung pasif, sehingga koordinasi jari-jemari anak menjadi kurang terlatih Yanti & Utami, (2021). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara kemampuan yang diharapkan dengan realitas keterampilan tangan anak di sekolah.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penggunaan media *loose part* muncul sebagai alternatif yang sangat efektif untuk menstimulasi gerak manipulatif anak secara eksploratif. Media *loose part* adalah bahan lepasan yang dapat dipindahkan, dimodifikasi, dan disatukan kembali, sehingga memberikan kesempatan tak terbatas bagi anak untuk meremas, menjumput, dan menyusun. Darojah. (2024) menegaskan bahwa sifat media ini yang terbuka (*open-ended*) mampu memicu fokus dan konsentrasi tinggi, yang secara langsung memperkuat otot-otot kecil pada tangan anak melalui interaksi aktif dengan berbagai tekstur benda.

Pengaruh media *loose part* dalam meningkatkan motorik halus juga didukung oleh berbagai temuan penelitian terbaru yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kontrol tangan anak setelah diberikan perlakuan berbasis bahan alam dan limbah lingkungan Setianingsih & Handayani,

(2022). Penggunaan bahan-bahan seperti biji-bijian, kancing, ranting, hingga batu kecil menuntut ketelitian yang jauh lebih besar dibandingkan media konvensional. Selain itu, media ini tidak hanya mengasah aspek fisik, tetapi juga membangun kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak karena mereka bebas menciptakan bentuk sesuai imajinasi mereka.

Kemampuan motorik halus merujuk pada kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan, dengan penglihatan dan konsentrasi. Perkembangan motorik halus anak tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan rangsangan yang berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Sejalan dengan itu, Hurlock yang dikaji kembali oleh Suyadi (2021) menekankan bahwa aktivitas bermain yang melibatkan eksplorasi dan manipulasi benda konkret menjadi sarana efektif untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang dan banyak direkomendasikan dalam pembelajaran anak usia dini sejak tahun 2020 hingga 2025 adalah media *loose part*. Konsep *loose part* diperkenalkan sebagai bahan atau benda lepas yang dapat dipindahkan, disusun, dikombinasikan, dan dimanipulasi secara bebas oleh anak. Casey dan Robertson yang dikaji ulang oleh Nugraha (2020) menjelaskan bahwa *loose part* memberikan kebebasan bagi anak untuk berkreasi tanpa batasan hasil akhir. Kebebasan ini memungkinkan anak menggunakan imajinasi, kreativitas, serta keterampilan motorik halus secara optimal dalam proses bermain dan belajar.

Penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran PAUD dinilai relevan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Menurut Kurniawan (2021), media *loose part* mendorong anak untuk aktif mengeksplorasi lingkungan belajar, sehingga anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pencipta pengalaman belajar. Aktivitas seperti menyusun batu kecil, merangkai tutup botol, memindahkan biji-bijian, atau menggabungkan potongan kayu secara tidak langsung melatih koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari, serta ketelitian anak. Dengan demikian, penggunaan *loose part* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus.

Seiring perkembangan penelitian pada tahun-tahun berikutnya, berbagai studi menunjukkan bahwa media *loose part* mampu memberikan pengalaman sensorimotor yang kaya bagi anak usia dini. Menurut Putri (2022), *loose part* yang berasal dari bahan alam maupun bahan daur ulang memberikan rangsangan multisensori yang membantu anak mengembangkan kontrol gerak halus secara bertahap. Anak belajar menggenggam, menjepit, menekan, dan mengatur posisi benda sesuai dengan keinginannya. Proses ini tidak hanya memperkuat otot-otot kecil tangan, tetapi juga melatih kesabaran dan konsentrasi anak dalam menyelesaikan suatu aktivitas.

Selain itu, penggunaan media *loose part* juga dinilai mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa anak usia dini cenderung

lebih tertarik pada media yang fleksibel dan dapat dimanipulasi sesuai imajinasi mereka. Ketertarikan ini membuat anak terlibat lebih lama dalam aktivitas bermain, sehingga kesempatan untuk melatih motorik halus menjadi lebih besar. Dengan keterlibatan yang tinggi, proses stimulasi motorik halus berlangsung secara alami dan menyenangkan tanpa tekanan.

Dalam konteks pembelajaran PAUD di Indonesia, penggunaan media *loose part* juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis bermain dan eksplorasi. Menurut Sari (2024), *loose part* mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila sejak usia dini, karena anak belajar mandiri, kreatif, dan bernalar kritis melalui kegiatan manipulatif. Ketika anak menyusun atau mengombinasikan benda-benda *loose part*, mereka tidak hanya melatih keterampilan motorik halus, tetapi juga belajar memecahkan masalah dan membuat keputusan sederhana. Lebih lanjut, kemampuan fisik motorik halus yang berkembang dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan lainnya. Menurut Dewi (2025), anak dengan motorik halus yang optimal cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Anak mampu melakukan aktivitas yang menuntut ketelitian dan koordinasi dengan lebih mandiri, sehingga tidak mudah merasa frustrasi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi motorik halus melalui media *loose part* memiliki kontribusi jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia dini. Susanto (2023), Media ini memberikan pengalaman belajar yang konkret, fleksibel, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dukungan para ahli dari tahun 2020 hingga 2025 semakin memperkuat bahwa *loose part* bukan sekadar media bermain, tetapi juga sarana edukatif yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan sebagai dasar pengembangan praktik pembelajaran PAUD yang lebih inovatif dan berkualitas.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruh bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini 5 – 6 Tahun di TK Kharisma Belo, Kota Kupang.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang berusia 5 – 6 tahun dengan teknik sample adalah total sampling di TK Kharisma Belo, Kota Kupang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan *Loose Part* dan variabel terikat (Y) adalah Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak usia 5 - 6 tahun.

Berdasarkan uraian latar belakang maka tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part*. Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kharisma Belo. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang berusia 5 – 6 tahun dengan teknik sample adalah total sampling di TK Kharisma Belo, Kota Kupang. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* dan variabel terikat (Y) adalah Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5 - 6 tahun. Pengaruh penggunaan media *loose part* dan perkembangan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia dini terletak pada karakteristik media, cara anak berinteraksi, serta proses pembelajaran yang terjadi secara alami melalui bermain.

Skala Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* skala Psikologi berdasarkan Teori Dwi, dkk. (2024) Efektivitas *loose part* pada anak akan terlihat berbeda berdasarkan kematangan sistem saraf pusatnya. Skala psikologi harus memperhatikan "Latensi Respons" (berapa lama anak berpikir sebelum menggerakkan tangan). Hasil validitas menemukan Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* memiliki 15 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0.76. Utami menegaskan bahwa stimulasi motorik halus adalah fondasi penting dalam perkembangan anak, sesuai dengan Teori Piramida Belajar William & Shellenberger bahwa kebutuhan dasar biologis dan motorik harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum anak dapat mengembangkan potensi akademik dan sosial-emosional secara optimal. Stimulasi motorik halus membantu mengembangkan keterampilan tangan kecil seperti menggenggam, menjepit, dan memanipulasi objek, sekaligus merangsang pembentukan koneksi saraf di otak yang mendukung perkembangan kognitif dan bahasa. Hasil validitas membuktikan perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini memiliki 15 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0.78. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif. Data diolah menggunakan program statistik SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil deskripsi statistik bermain peran dan perkembangan sosial anak usia dini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part*

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	60-65	8	53,3%
Sedang	53-51	5	33,3%
Rendah	46-48	2	13,4%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, dapat diketahui Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 8 responden 53,33%, kategori sedang sebanyak 5 responden 33,33%, dan kategori rendah sebanyak 2 responden 13,34%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase tertinggi 53,33%. Media *loose part* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Anak tidak lagi dibatasi oleh mainan pabrikan yang fungsinya statis, sehingga mereka bebas bereksperimen. Penggunaan bahan ini membantu anak mengekspresikan ide-ide unik yang sebelumnya tidak muncul saat menggunakan media konvensional seperti majalah atau lembar kerja.

Tabel 2. Hasil Perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	60-54	9	60%
Sedang	53-51	5	33%
Rendah	48-46	1	7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat diketahui Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 responden 60%, kategori sedang sebanyak 5 responden 33% dan kategori rendah sebanyak 1 responden 7%. dengan demikian dapat diketahui bahwa Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5-6 tahun termasuk dalam kategori tinggi dengan presentase tertinggi yaitu 60%. Peningkatan motorik halus terjadi secara signifikan jika anak diberikan stimulus yang berkelanjutan. Melalui media seperti "sepatu pintar" (melatih mengikat tali dan mengancing), anak dibantu untuk menguasai keterampilan fisik sekaligus menerima rangsangan sensorik yang memperkuat koneksi saraf di tangan. Karyadi & Jannah (2023) menekankan pentingnya koordinasi antara otot kecil (jari-jemari) dengan mata. Mereka berpendapat bahwa stimulasi yang tepat harus melibatkan permainan edukatif yang menantang fokus dan ketelitian anak.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda Uji Simultan F

Hubungan	F	P	Keterangan	Kesimpulan
Pengaruh Penggunaan Media <i>Loose Part</i> Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini	1404.86	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Tabel 4. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984a	.969	.966	659

Tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis secara simultan (F) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara Pengaruh Penggunaan Media *Loose*

Part Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini dengan nilai $p = 0,000$ dan $F = 404.886$ dengan $R Square = 0,969$. Sumbangan efektif variabel sebesar 96,9% dan sisanya 3,1% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Uji Parsial (Uji T)

Hubungan	T	P	Keterangan	Kesimpulan
Pengaruh Penggunaan Media <i>Loose Part</i> Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini	20,122	0,000	$0,000 < 0,05$	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil tabel 5 ringkasan hasil uji hipotesis secara parsial (t) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini $p = 0,000$ dengan $t = 20.122$ jadi Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* memiliki kontribusi positif terhadap Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini.

Penelitian ini membuktikan hipotesis H_a diterima bahwa Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Kharisma Belo , Kota Kupang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan uji statistika F (uji signifikansi) dengan nilai Fhitung sebesar 404.886 pada taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Jadi, pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5-6 tahun dengan nilai $R square$ sebesar 0,969 atau 96,9%. Dengan demikian Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* dipengaruhi oleh Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia sebesar 96,9% dan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa semakin baik Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* maka dapat meningkatkan Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5 -6 tahun di TK Kharisma Belo, Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dwi, A. Sudarti, Yuniarti.(2025) yang membuktikan ada pengaruh positif dan signifikan Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* terhadap perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. Dengan nilai determinasi ($R Square$) 0,581 yang artinya pengaruh kelekatan ibu terhadap perkembangan sosial-emosional anak sebesar 58,1%. Penelitian Nurul, H. Munawarah. Murniati. Rusniati. (2024) menemukan korelasi sebesar 0,568 yang artinya terdapat hubungan yang kuat Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* dengan pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada 5 – 6 tahun (TK) Bandung Jawa Barat. Lebih lanjut penelitian Retma, A. Ijah, A. Endong, N. Siti, S. Nina, P. (2023). membuktikan ada hubungan attachment (kelekatan) Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* dan Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di wilayah - TK Negeri Pulau Harapan 01 ($p\text{-value}=0,001$).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, R. Sumardi, S. Heri, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Media *Loose Part* dan anak sangat aman (*secure*) berpengaruh positif terhadap perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini . Anak-anak dengan kelekatan yang baik/aman (*secure attachment*) lebih terlibat secara sosial dan lebih menunjukkan keterampilan sosial, emosional dan kognitif yang berkontribusi terhadap rekan/teman. Penelitian Laela, F. Sudaryanti. (2024) menemukan hasil uji korelasi *secure attachment* (kelekatan aman) Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* dengan perkembangan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini menggunakan analisis pearson product moment menunjukkan angka probabilitas (sig 2-tailed) 0,002 ($p < 0,005$) yang menunjukkan bahwa hubungan positif signifikan dengan nilai korelasi 0,542 yang artinya efektivitas penggunaan media *loose part* dan kemampuan fisik motorik halus pada Anak Usia Dini .

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suyadi (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini harus berbasis pengalaman langsung dan eksploratif agar anak dapat mengembangkan keterampilan fisik motorik secara menyeluruh. Anak tidak cukup hanya diberikan lembar kerja atau aktivitas pasif, tetapi perlu dilibatkan dalam kegiatan manipulatif yang menuntut gerakan jari, ketelitian, dan konsentrasi. Dalam konteks ini, media pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat dieksplorasi secara bebas sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satu media yang dinilai efektif dalam pembelajaran PAUD adalah media *loose part*. Menurut Nugraha (2020) yang mengkaji konsep *loose part* dari Casey dan Robertson, *loose part* merupakan benda-benda lepas yang dapat dipindahkan, disusun, dikombinasikan, dan dimanipulasi sesuai dengan imajinasi anak. Media ini tidak memiliki fungsi tunggal, sehingga memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksperimen. Kebebasan tersebut mendorong anak untuk aktif menggunakan tangan dan jari dalam berbagai aktivitas, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan motorik halus.

Lebih lanjut, Kurniawan (2021) menyatakan bahwa penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran anak usia dini mampu menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Anak diberi kesempatan untuk merancang, menyusun, dan menyelesaikan aktivitas sesuai dengan ide dan kemampuannya. Proses ini menuntut anak untuk melakukan gerakan menjepit, menggenggam, menyusun, dan menata benda-benda kecil, sehingga koordinasi mata dan tangan anak terlatih secara optimal. Dengan demikian, media *loose part* tidak hanya berfungsi sebagai alat bermain, tetapi juga sebagai sarana stimulasi motorik halus yang efektif.

Penelitian yang berkembang pada tahun-tahun berikutnya semakin memperkuat peran media *loose part* dalam perkembangan motorik halus anak. Putri (2022) mengemukakan bahwa *loose part*, khususnya yang berasal dari bahan alam dan bahan bekas, memberikan pengalaman sensorimotor yang kaya bagi anak usia dini. Ketika anak memegang, memindahkan, dan menyusun benda-benda tersebut, anak secara tidak sadar melatih kekuatan otot jari, ketepatan gerak, serta kontrol tangan. Aktivitas ini

sangat penting sebagai dasar kesiapan anak dalam keterampilan menulis dan aktivitas akademik di jenjang selanjutnya.

Selain memberikan stimulasi fisik, media *loose part* juga berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi belajar anak. Menurut Rahmawati (2023), anak usia dini menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika menggunakan media yang dapat dimainkan secara bebas dan tidak membatasi kreativitas. Tingginya minat dan keterlibatan anak dalam aktivitas *loose part* membuat anak lebih lama berinteraksi dengan media, sehingga kesempatan untuk melatih motorik halus menjadi lebih besar dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa *loose part* mendukung proses belajar yang aktif dan menyenangkan.

Dalam implementasinya di satuan PAUD, penggunaan media *loose part* juga selaras dengan kebijakan pendidikan terkini. Sari (2024) menyatakan bahwa media *loose part* mendukung prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran berbasis bermain, eksplorasi, dan pengembangan potensi anak secara holistik. Melalui kegiatan menyusun dan mengombinasikan *loose part*, anak tidak hanya mengembangkan motorik halus, tetapi juga belajar mandiri, kreatif, dan bernalar kritis sejak usia dini.

Dampak positif perkembangan motorik halus melalui media *loose part* juga terlihat pada kesiapan belajar anak secara keseluruhan. Menurut Dewi (2025), anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengikuti aktivitas pembelajaran dengan lebih mandiri. Anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian tanpa mudah merasa frustrasi. Oleh karena itu, penggunaan media *loose part* dinilai memiliki pengaruh jangka panjang terhadap keberhasilan belajar anak.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa Penggunaan Media *Loose Part* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada anak usia 5 -6 tahun di TK Kharisma Belo, Kota Kupang dengan nilai $R\ Square = 0,969$ yang artinya sumbangan efektif Penggunaan Media *Loose Part* Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini sebesar 96,9% dan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan pendidik dapat menggunakan media *Loose Part* untuk melatih Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Kharisma Belo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Lelo, K., Seran, E., & Sakan, C. H., (2024). Pengaruh Kelekatatan Orang Tua Dan Kecakapan Emosi Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1), 1-10 <https://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/120/44>
- Amseke, F. V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Cilacap: PT Media Pustaka Indo.
- Anisyah, D.R., Sumardi., Muslihin, H.Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam dengan Media *Loose Part* pada Anak Usia Dini di TK Bias Sidamulya. *Jurnal PAUD Agapedia*. 6(2). 173-182.

- https://sg.docworkspace.com/d/sbPaekopiog0sZXi_v0pqrclq701a70tyr8?sa=601.1074
Ati, W.R., Aijah, I., Nurkiyah, E., Soliha S., Priyanti N.Y. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Media Loose Part di PAUD AL-Barokah pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 1-7.
- https://sg.docworkspace.com/d/sbPaelGSPy4fYxmj_7wp2bo5yvcxe34da78?sa=601.1074
Adiyanti, D., Sudarti, S., Yuniarti, Y. (2025). Efektifitas Media Loose Part dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan IPS*. 15(4), 1339-1350.
- <https://share.google/2GOoLAWdAjCuD8oTq>
Faruq, A., Darojah, N.A., Himmatul, H., Haryanti, D. (2024). Implementasi Media Loose Part dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Banjarsari Kec. Bantarbolang Kab. Pamalang. *Jurnal Hasil Penelitian*. 9(1), 58-65.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Darojah+2024+tentang+loose+part&btnG=#d=gs_qabs&t=1769265201376&u=%23p%3DkgReDE4hJB0J
Fauzi, H., Yusnita., Kencana, R., Ningrum, S., Kurniawan, N.A. (2022). Perkembangan Motorik Anak Usia Dini dengan Metode Bermain di TPA Al-Ikhsan Desa Belantaraya Kecamatan Gaung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(1), 47-60.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+kurniawan+2021+tentang+fisik+motorik&oq=jurnal+kurniawan+2021+tentang+fisik+mot#d=gs_qabs&t=1769266404360&u=%23p%3DO6rb0OW6L_kj
Hasbi, N.A., Munwarah., Murniati., Rusniati. (2024). Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Melalui Media Loose Parts di PAUD Kelompok Bermain Pammase Desa Mammi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 5(1), 37-47.
- https://sg.docworkspace.com/d/sbPaempXNjLgcTfV_hmfspevclqv4d63gdy?sa=601.1074
Jumadi, J. (2025). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Kreatif. *Jurnal Anak Usia Dini*. 2(2), 216-223.
- <https://share.google/1c9HUeU44kyu0f6Y0>
Leonia, R., Handayani, T., Putri, Y. (2022). Pengaruh Media Loose Part Terhadap Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Kecamatan Tebing Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*. 9(1), 1-17.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+putri+2022+tentang+loose+parts&oq=jurnal+putri+2022+tentang+loose+pa#d=gs_qabs&t=1769266571554&u=%23p%3DUhNxGSgU6_QJ
Nugraha, A.P., Mulyono, N. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggunting Pola Gambar Geometris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Intisabi*. 2(1), 101-116.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+Nugraha+2020+tentang+fisik+motorik&btnG=#d=gs_qabs&t=1769266262818&u=%23p%3DAbrN4L6wfnkj
Rahmawati, D., Fariyah, I., Dewi, A.C. (2023). Efektifitas Media Pembelajaran Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Aktivitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Dimensi Pendidikan*. 19(2), 64-79.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+rahmawati+2023+tentang+loose+parts&oq=jurnal+rahmawati+2023+tentang+loose+p#d=gs_qabs&t=1769266708707&u=%23p%3DsKUSpMQMFOkj
Setianingsih, A., Handayani, I.N. (2022). Implementasi Media Loose Part Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal On Early Childhood*. 5(1), 77-86.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+setianingsih+%26+Handayani+2022+tentang+fisik+motorik&btnG=#d=gs_qabs&t=1769264933634&u=%23p%3DMIvcyfvbiDgj
Sari, P.T., & Faizah, A. (2024). Penerapan Media Loose Part Berbasis Steam dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*. 10(1), 111-117.
- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+sari+2024+tentang+loose+parts&oq=jurnal+sari+2024+tentang+loose+par#d=gs_qabs&t=1769266857984&u=%23p%3DYxy78Hh8alEj

- Sumiati, D. S., & Leli, F.D. (2025). Pengembangan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Al-Barokah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. 5(2), 23-40.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+dewi+2025+tentang+fisik+motorik&oq=jurnal+dewi+2025+tentang+fisik+mo#d=gs_qabs&t=1769266977760&u=%23p%3DYf31i9X8yaAJ
- Wiresti, D.R., & Suyadi. (2021). Analisis Aspek Perkembangan Kognitif dan Motorik dalam Permainan Jump Count Melalui Abacus Tangga. *Jurnal Pendidikan Anak*. 7(1), 134-147.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+suyadi+2021+tentang+fisik+motorik&oq=jurnal+suyadi+2021+tentang+fisik+mo#d=gs_qabs&t=1769266123018&u=%23p%3DbOns6L2QnHoJ
- Yanti, A., Utami, F.B. (2021). Mengasah Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada TK Al Maftuh Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 172-180.
https://scholar.google.com/scholarhl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+yanti+dan+utami+2021&btnG=#d=gs_qabs&t=1769263654776&u=%23p%3DK7jMcx7wIZcJ